BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Perawatan Ortodontik

Ortodontik merupakan suatu cabang dari ilmu kedokteran gigi yang mempelajari pertumbuhan struktur jaringan pendukung gigi, kraniofasial, perkembangan oklusi gigi-geligi serta cara pencegahan dan perawatan kelainan dentofasial termasuk maloklusi untuk mendapatkan oklusi yang sehat, seimbang, stabil dan estetik menyenangkan (Dewanto, 1993). Perawatan ortodontik berfungsi untuk memperbaiki kesehatan rongga mulut, fungsi rongga mulut, dan penampilan pribadi (Foster, 1997).

Tujuan utama dari perawatan ortodontik adalah untuk mendapatkan penampilan dentofasial yang menyenangkan secara estetika dengan fungsi yang baik dengan gigi-gigi dalam posisi stabil (Williams, 1998). Perawatan ortodontik berperan untuk memperbaiki kesehatan rongga mulut, fungsi rongga mulut, dan penampilan pribadi. Beberapa bukti menunjukkan bahwa maloklusi dan malposisi gigi dapat menimbulkan efek yang merugikan terhadap kesehatan rongga mulut khususnya terhadap kondisi jaringan periodontal. Penelitian klinis menunjukkan bahwa beberapa aspek maloklusi, seperti *overbite* insisal

yang besar atau ketidakteraturan gigi-gigi yang parah, bisa mempengaruhi kesehatan rongga mulut dan fungsi mulut (Foster, 1997).

2. Alat Ortodontik Cekat

Alat ortodontik berdasarkan jenisnya terdiri dari 2 macam, yaitu alat cekat dan alat lepasan. Alat ortodontik harus bisa digunakan dengan nyaman dan mudah diterima oleh pasien (Foster, 1997). Alat ortodontik harus dapat dipasang dengan baik pada mulut tanpa kecenderungan mengungkit, suatu kualitas yang biasanya disebut dengan retensi atau fiksasi. Alat aktif membutuhkan kualitas tertentu karena dapat menghasilkan pergerakan gigi. Kualitas tersebut disebut sebagai komponen tekanan atau penjangkaran (Foster, 1997).

Alat ortodontik cekat adalah alat yang dipasang secara cekat dengan pengeleman pada gigi pasien sehingga alat tidak bisa dilepas oleh pasien sampai perawatan selesai. Alat ini mempunyai kemampuan perawatan yang sangat tinggi serta kemungkinan keberhasilan dari perawatan sangat besar dan keberhasilan perawatannyapun lebih baik (Ardhana, 2012).

Menurut Foster 1997, alat ortodontik cekat ini mempunyai keuntungan dan kerugian. Beberapa keuntungan dari penggunaan alat ortodontik cekat yaitu : a. Alat ini ditempelkan pada gigi, sehingga tidak mempunyai masalah dengan retensi yang memungkinkan terjadinya gerakan gigi multiple dan bersamaan, serta bisa mengurangi waktu perawatan yang dibutuhkan; b. Kurang dibutuhkannya keterampilan dari pihak pasien dalam mengendalikan alatnya; c. Pengaplikasian alat ortodontik cekat, tekanan yang dilakukan pada mahkota gigi lebih luas dan gerakannya juga bisa dikontrol dibandingkan dengan alat ortodontik lepasan.

Beberapa kerugian dari alat ortodontik cekat antara lain : a. Alat ortodontik cekat lebih sulit dibersihkan dibandingkan alat ortodontik lepasan, sehingga masalah kesehatan rongga mulut harus selalu diperhatikan; b. Bisa menyebabkan kerusakan dari struktur pendukung gigi apabila tekanan yang diaplikasikan terlalu besar.

Alat ortodontik cekat dapat menghasilkan jenis pergerakan gigi dengan pesawat *multiband*, antara lain : (1) Pergerakan *Tipping*, adalah pergerakan gigi dimana gigi yang miring dapat ditegakkan dan gigi yang tegak dapat dimiringkan untuk mendapatkan hasil yang terbaik serta oklusi yang harmonis sesuai bentuk lengkung gigi; (2) Pergerakan *Rotasi* adalah gerakan gigi berputar di sekeliling sumbu panjangnya; (3) Pergerakan *Bodily* adalah pergerakan translasi menyeluruh dari sebuah gigi ke posisi yang baru dengan semua bagian pergerakan translasi menyeluruh dari sebuah gigi ke posisi yang baru; (4) Pergerakan *Torque* adalah pergerakan akar gigi dengan

hanya sedikit pergerakan mahkota; (5) Pergerakan *Vertikal* adalah pergerakan ini ada 2 jenis yaitu pergerakan ekstrusi dan intrusi, dimana kedua pergerakan ini memperoleh kekuatan dengan arah yang berlawanan (Bahirrah, 2004).

Perawatan ortodontik tidak hanya dapat memperbaiki susunan gigi-geligi, tetapi dalam kasus-kasus tertentu juga dapat mempunyai dampak yang besar pada penampilan wajah seseorang yang berdampak pada penerimaan oleh lingkungan dan bahkan mempengaruhi perkembangan karier (Dewanto, 1993).

3. Keyakinan Keberhasilan Perawatan Ortodontik

Keyakinan merupakan salah satu kemampuan pengaturan diri individu. Keberhasilan merupakan hasil akhir yang diharapkan seseorang dalam rangka menggapai cita-citanya. Motivasi seseorang didalam melakukan perawatan ortodontik diharapkan didapatkan keberhasilan dari perawatan tersebut dan untuk mengetahui harapan keberhasilan dari suatu perawatan dibuatkan suatu ramalan atau prediksi yang merupakan prognosis dari hasil yang telah dikerjakan. Seseorang yang melakukan perawatan ortodontik memiliki keyakinan akan keberhasilan perawatan ortodontik yang dilakukannya, dengan keberhasilan maka akan diperoleh kepuasan, kebanggaan bahkan kehormatan akan perawatan yang di dapatkan. Keyakinan dan tekad yang kuat sesulit apapun tantangan dalam mencapai sebuah keberhasilan pasti dapat dilewati, perlu usaha keras untuk mencapai sesuatu yang lebih baik, salah satu yang perlu diyakini untuk menumbuhkan semangat

keberhasilan adalah bahwa dengan keyakinan dan iman apapun bisa dilakukan. Prognosis merupakan prediksi dari kemungkinan perjalanan penyakit, lama, dan hasil akhir dari penyakit berdasarkan pengetahuan tentang patogenesis dan keberadaan faktor risiko dari suatu penyakit. Prognosis ditegakkan setelah diagnosis dibuat dan sebelum rencana perawatan ditegakkan. Prognosis berdasarkan pada informasi yang spesifik tentang penyakit dan cara penyakit tersebut dapat dilakukan perawatan, tetapi hal ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman dokter sebelumnya terhadap hasil perawatan yang berhasil atau gagal yang berhubungan dengan kasus tersebut (Senjaya, 2011).

Keputusan seseorang untuk melakukan perawatan ortodontik dilandasi oleh adanya keyakinan pasien terhadap keberhasilan perawatan ortodontik yang dilakukannya. Seseorang dengan kondisi gigi yang tidak normal seperti ketidaksesuaian oklusi dan posisi dari gigi geligi, sehingga perlu untuk memperbaiki kesehatan rongga mulut, fungsi rongga mulut dan penampilan diri, memperbaiki penampilan gigi-geligi yang susunannya berjejal, penampilan dari wajah yang menyenangkan serta mendapatkan hasil yang stabil dari perawatan ortodontik (Williams dkk, 1998), serta untuk menghasilkan gigi yang rapi, senyum yang lebih baik, penampilan lebih menarik, dan meningkatkan kemampuan dalam berbicara (Barakati, 2011).

B. Landasan Teori

Ortodonsi merupakan cabang dari ilmu kedokteran gigi yang mempelajari pertumbuhan struktur jaringan pendukung gigi, perkembangan oklusi gigi-geligi serta cara pencegahan maupun perawatan dentofasial agar terbentuk oklusi yang sehat, seimbang, stabil, dan estetik yang menyenangkan. Perawatan ortodontik bertujuan untuk mengatur susunan gigi-geligi dalam jaringan pendukung yang normal dan seimbang, dan juga agar mempunyai keharmonisan bentuk muka dengan gigi dan rahang. Perawatan tersebut dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu alat ortodontik lepasan dan alat ortodontik cekat.

Seseorang yang melakukan perawatan ortodontik memiliki keyakinan akan perawatan ortodontik yang dilakukannya. Keyakinan merupakan salah satu kemampuan pengaturan diri individu, dengan keberhasilan maka akan diperoleh kepuasan, kebanggaan bahkan kehormatan akan perawatan yang di dapatkan. Keberhasilan perawatan ortodontik yang sukses memerlukan kerja sama yang erat antara operator dengan pasien untuk menghasilkan perawatan yang baik, karena sebelum memulai perawatan penting untuk mempunyai rencana perawatan dengan tujuan dan keyakinan yang ditentukan dengan jelas, agar tujuan dan harapan akan keyakinan keberhasilan perawatan ortodontik ini bisa tercapai.

C. Kerangka Konsep

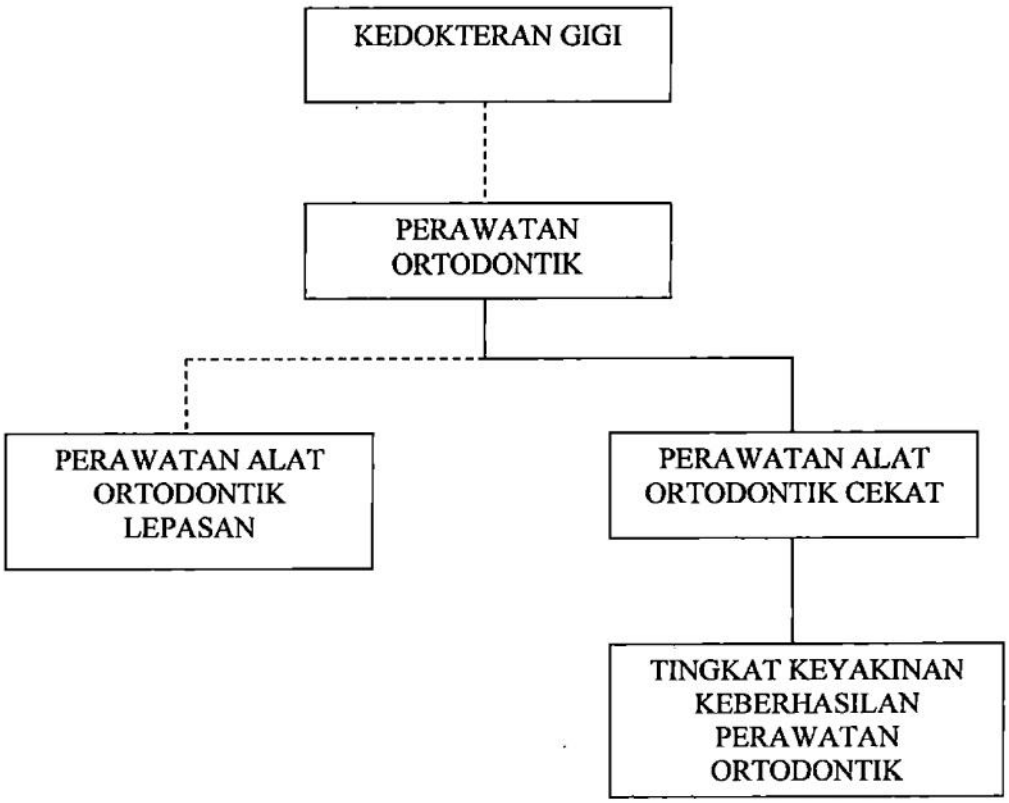

Gambar 1. Kerangka konsep tingkat keyakinan keberhasilan perawatan ortodontik pasien pemakai alat ortodontik cekat.

Keterangan :

——————— diteliti
- - - - - - - - - - - - - - - tidak diteliti

D. Hipotesis

Berdasarkan teori yang teruraikan pada tinjauan pustaka, maka dapat disusun hipotesis bahwa tingkat keyakinan keberhasilan perawatan pada pasien pemakai alat ortodontik cekat di Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tinggi.